

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan bagian terpenting bagi kemajuan suatu bangsa, karena melalui pendidikan dapat dikembangkan potensi anak bangsa menjadi manusia beriman dan berilmu. Pengembangan potensi dari seorang individu merupakan suatu perwujudan dalam mentafakuri akan kebesaran ciptaan Illahi Robbi. Dalam Pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Madrasah sebagai lembaga Pendidikan yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional. Hal ini tersirat dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 17 ayat (2) dan Pasal 18 ayat (3) bahwa Pendidikan Menengah adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan atau bentuk lain yang sederajat. Dari hal tersebut mengandung pengertian bahwa Madrasah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang tidak dapat dibedakan dari sekolah sebagai pendidikan umum di bawah Kemendikbud.

Berkenaan dengan hal tersebut maka madrasah sebagai lembaga pendidikan mempunyai peran dalam meningkatkan potensi siswa yaitu melalui

Saripudin, 2015

STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUAHSAMAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASEK MALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository .id | perpustakaan.upi.edu

proses pembelajaran sehingga dihasilkan prestasi belajar dari siswa madrasah baik secara akademik maupun non akademik.

Hal ini sesuai dengan Visi Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama yaitu “Terwujudnya kelembagaan pendidikan Raudatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) yang islami, bermutu, populis, dan mandiri, serta mampu menjadikan peserta didiknya sebagai manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, berkepribadian, menguasai iptek, dan mampu mengaktualisasikan diri secara positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Berdasarkan pada Visi di atas maka profil madrasah aliyah dalam peningkatan akses dan mutu adalah menghasilkan keluaran (output) berupa: 1) Tersedia dan terjangkau layanan pendidikan Madrasah Aliyah; 2) Meningkatnya mutu layanan pendidikan; 3) Meningkatnya mutu dan daya saing lulusan; 4) Meningkatnya mutu tata kelola. (Dirjen Pendis, 2013)

Dari profil Madrasah Aliyah tersebut dapat diartikan bahwa untuk menghasilkan output berupa lulusan madrasah dengan prestasi belajar yang memuaskan yaitu menguasai ilmu dan keterampilan diperlukan layanan pendidikan. Layanan pendidikan dalam penelitian ini berupa pemenuhan kebutuhan belajar siswa yang diarahkan pada kegiatan proses pembelajaran. Berkenaan dengan hal tersebut perlu diciptakan proses pembelajaran, yang tepat agar siswa dapat menyalurkan potensi belajarnya dengan baik sehingga dihasilkan lulusan yang dapat berdaya saing sesuai yang diharapkan.

Saripudin, 2015

STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Muhibin Syah (2010:213) prestasi belajar sebagai suatu perubahan yang terjadi dari hasil belajar siswa, baik yang berdimensi cipta dan rasa maupun yang berdimensi karsa. Dari pendapat tersebut mengandung pengertian bahwa prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar.

Perbaikan-perbaikan prestasi belajar siswa telah dilakukan pemerintah dengan berbagai upaya seiring berjalannya zaman tetapi mutu pendidikan yang dihasilkan yaitu prestasi belajar dari siswa masih belum dapat secara langsung memberikan efek perbaikan dalam peningkatan mutu pendidikan.

Beberapa upaya sudah dilakukan oleh pemerintah dalam memberikan fasilitas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, yaitu dengan merubah atau memperbaiki kurikulum dan beberapa proyek peningkatan, diantaranya proyek MPMBS (Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah), Proyek Perpustakaan, Proyek BOMM (Proyek Bantuan Meningkatkan Manajemen Mutu), Proyek BIS (Bantuan Imbal Swadaya), Proyek Peningkatan Mutu Guru, Proyek Pengadaan Buku Paket, Proyek DBL (Dana Bantuan Langsung), BOS (Bantuan Operasional Madrasah), dan BKM (Bantuan Khusus Murid).

Program yang digulirkan merupakan suatu wujud perhatian pemerintah dalam bidang pendidikan ditambah lagi dengan besarnya anggaran yang diperuntukkan dalam peningkatan mutu pendidikan yaitu sebesar 20% anggaran APBN. Besarnya anggaran pemerintah untuk membiayai program dan proyek peningkatan mutu pendidikan dewasa ini lebih diarahkan dalam hal perbaikan

Saripudin, 2015

STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kurikulum, jumlah ketersediaan guru, tunjangan guru, dan target kelulusan dalam ujian nasional, sedikit sekali berbicara tentang kepuasan siswa dalam pemenuhan kebutuhan belajar yang dapat menghasilkan motivasi dalam meraih prestasi belajar yang optimal.

Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah tersebut telah membuahkan hasil, tetapi belum begitu menggembirakan. Hal ini terlihat dari Prestasi Belajar siswa Madrasah dari hasil ujian Nasional yang merupakan salah satu indikator kemampuan akademik. Nilai Ujian Nasional siswa untuk berbagai bidang studi pada jenjang MA yang tidak memperlihatkan kenaikan yang berarti bahkan boleh dikatakan konstan dari tahun ke tahun, kecuali pada beberapa madrasah dengan jumlah yang relatif sangat kecil. Seperti tampak pada tabel hasil UN 2012/2013 untuk jurusan IPA tingkat MA seluruh Indonesia berikut ini:

Tabel 1.1

Hasil Ujian Nasional MA Jurusan IPA Tahun 2013

Nilai Ujian	Bahasa Indo	Bahasa Inggris	Mate-matika	Fisika	Kimia	Biologi	Jumlah Nilai
Rata-Rata	6.84	6.93	6.02	6.05	6.81	6.60	39.25
Terendah	1.80	2.20	1.25	1.50	1.00	2.00	6.00
Tertinggi	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	10.00	58.50

Tabel.1.2
Distribusi Nilai UN MA Jurusan IPA

Rentang Nilai	Bhs. Indonesia		Bhs. Inggris		Matematika		Fisika		Kimia		Biologi		Rerata Nilai	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
10,00	5	0,01	9	0,01	303	0,31	732	0,74	2786	2,82	566	0,57	0	0
9,00 - 9,99	2162	2,19	3551	3,59	6348	6,43	7819	7,91	14302	14,5	9360	9,47	1038	1,05
8,00 - 8,99	19038	19,27	17367	17,6	11443	11,6	12161	12,3	16147	16,3	16066	16,3	13074	13,23
7,00 - 7,99	31076	31,46	29408	29,8	15989	16,2	14172	14,4	16927	17,1	19604	19,8	23605	23,89
6,00 - 6,99	24823	25,13	30107	30,5	16909	17,1	14523	14,7	14596	14,8	17767	18	29507	29,87
5,50 - 5,99	6475	6,55	8049	8,15	7277	7,37	6516	6,6	6566	6,65	7753	7,85	11077	11,21
4,00 - 5,49	13333	13,5	9880	10	27176	27,5	30634	31	21890	22,2	23175	23,5	19916	20,16
3,00 - 3,99	1820	1,84	401	0,41	13152	13,3	12081	12,2	5482	5,55	4455	4,51	567	0,57
2,00 - 2,99	54	0,05	4	0,00	177	0,18	137	0,14	89	0,09	43	0,04	4	0,00
1,00 - 1,99	2	0,00	-	-	13	0,01	13	0,01	3	0,00	-	-	4	0,00
0,01 - 0,99	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
0 / Tdk Lkp	4	0,00	16	0,02	5	0,01	4	0,00	4	0,00	3	0,00	-	-

Kemendiknas,BSNP 2013

Dari tabel tampak adanya perbedaan yang sangat tinggi antara nilai tertinggi dengan nilai terendah untuk tiap mata pelajaran dan untuk nilai rata-rata tiap mata pelajaran belum menunjukkan nilai yang optimal sesuai dengan yang diharapkan. Demikian juga dilihat dari distribusi nilai tampak nilai hasil UN berada pada nilai < 6 lebih besar dibanding siswa yang memperoleh nilai > 6.

Berkaitan dengan hal tersebut didasarkan Penelitian Balitbang Kemenag ditemukan pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) masih rendah. Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah meliputi dua variabel yaitu:

- a). Standar Kompetensi Lulusan minimal kelompok mata pelajaran
- b). Standar Kompetensi Lulusan minimal mata pelajaran.

Saripudin, 2015

STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Indikator SKL Kelompok Mata Pelajaran terdiri dari kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia; kewarganegaraan dan kepribadian; ilmu pengetahuan dan teknologi; estetika; penjasokes- Olah Raga. SKL kelompok mata pelajaran mencapai 52% yang memenuhi SNP.

Indikator SKL Mata Pelajaran terdiri dari mata pelajaran pendidikan agama Islam; bahasa Indonesia; bahasa Inggris; matematika; IPA; IPS; seni (budaya, musik, tari, teater); pejasokes dan olahraga; keterampilan. SKL mata pelajaran mencapai 54% yang memenuhi SNP seperti dinyatakan pada tabel berikut:

Tabel.1.3
Data Standar Kompetensi Lulusan

No	Standar Kompetensi Lulusan	Ketercapaian (%)
1	Kelompok Mata pelajaran: agama dan akhlak mulia; kewarganegaraan dan kepribadian; ilmu pengetahuan dan teknologi; estetika; penjasokes	52
2	Mata Pelajaran terdiri: dari mata pelajaran pendidikan agama Islam; bahasa Indonesia; bahasa Inggris; matematika; IPA; IPS; seni (budaya, musik, tari, teater); pejasokes dan olahraga	54

Balitbang Kemenag tahun 2010

Dari tabel yang telah disajikan di atas tampak persoalan yang dihadapi oleh kebanyakan madrasah dewasa ini adalah kualitas lulusan yang masih jauh dari harapan, terutama di bidang ilmu dan keterampilan. Indikator paling mudah (dan sebetulnya paling rendah) adalah UN. Secara nasional, UN rata-rata madrasah masih tergolong rendah < di bawah 6. Ini berarti lulusan madrasah belum memiliki dasar yang kokoh (di bidang ilmu, ketrampilan, dan mental agama) untuk dikembangkan (dilatih) lebih lanjut.

Saripudin, 2015

STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rendahnya prestasi belajar yang diperoleh siswa madrasah berdasarkan data hasil UN dan SKL disebabkan salah satunya akibat dari proses belajar yang belum optimal. Proses belajar yang terjadi di madrasah dewasa ini berdasarkan temuan audit dari Inspektorat Jenderal Kementerian Agama (dalam Pendis Kemenag, 2012) adalah:

1. Siswa belum diperankan secara aktif dalam praktek belajar mengajar;
2. Sistem pembelajaran masih mementingkan pada aspek *knowledge* saja, sementara psikomotorik dan afektif belum optimal, motivasi dan kreativitas untuk menggali potensi siswa masih kurang.

Dari temuan ini dapat dinyatakan bahwa yang menyebabkan rendahnya prestasi belajar siswa di madrasah adalah proses pembelajaran yang dilaksanakan belum memberikan iklim kompetitif yang dapat memotivasi siswa dalam meraih prestasi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Rosemary (2008) ditemukan bahwa salah satu faktor rendahnya kualitas Madrasah dibandingkan SMA dari faktor motivasi belajar.

Berkenaan dengan hal tersebut bahwa rendahnya prestasi belajar siswa merupakan cermin dari kelemahan madrasah dalam memberdayakan berbagai potensi sumber daya yang dimiliki dimulai dari guru, kepala madrasah, sumber sarana-prasarana, dan pengelolaan keuangan.

Kelemahan Madrasah dalam mewujudkan prestasi belajar siswa adalah adanya ketidakpuasan yang diterima dalam pemenuhan kebutuhan belajar. Menurut Badrussholeh (2011) kelemahan itu terdiri dari :

1. Sistem Pengelolaan madrasah. Dalam hal ini madrasah yang ada di Tanah air ini umumnya 91,4 % swasta, dimana belum dikelola dengan manajemen yang professional lebih bersifat tradisional dan dimana kepala madrasah sebagai pengelola madrasah belum secara professional 2. Sebagian besar tenaga pendidik dan kependidikan di madrasah belum berkualifikasi sesuai dengan tuntutan perundang-undangan; 3. Kurikulum bahwa sebagian besar madrasah belum dapat menimplementasikan standar isi dan belum sepenuhnya dapat mencapai standar kompetensi lulusan; 4. Sarana prasarana belum memadai pada sebagian besar madrasah; 5. Belum sepenuhnya percaya diri dalam pengelolaan dan penyelenggaraan dan terbatasnya peluang penegerian sehingga madrasah negeri, yang umumnya telah memenuhi standar minimal, hanya berjumlah 8,6% (http://badrussholeh_.guru-indonesia.net/artikel).

Dari temuan tersebut ada poin pokok dari rendahnya prestasi belajar siswa adalah yaitu tidak terpenuhi kebutuhan belajar siswa dari bentuk layanan madrasah yaitu kepemimpinan kepala madrasah yang tidak profesional, tenaga pendidik dan kependidikan yang belum sesuai tuntutan perundang-undangan serta iklim budaya yang belum dibangun dengan baik yaitu tingkat percaya diri dan iklim kompetitif siswa dalam belajar.

Hal ini secara lugas dinyatakan bahwa untuk kepemimpinan kepala madrasah kebanyakan adalah Kepemimpinan pengurus yayasan dan Kepala Madrasah masih memprihatinkan jika melihat pada sejarah pendirian kebanyakan madrasah yang merupakan inisiatif masyarakat dan didorong untuk ikut berpartisipasi dalam pendidikan generasi muda muslim, maka kebanyakan pengurus yayasan yang mengelola madrasah tidak memiliki pengetahuan dasar kependidikan modern, terutama dalam bidang kepemimpinan dan manajemen madrasah.

Demikian pula dalam hal pemilihan kepala madrasah, dengan berbagai keterbatasan telah mengakibatkan banyak kepala madrasah yang kurang memiliki

pengetahuan dan ketrampilan untuk memimpin dan mengelola madrasah agar dapat menghasilkan lulusan yang mampu bersaing dengan lulusan madrasah dan sekolah umum lainnya atau yang mampu memberikan sumbangan kepada masyarakat untuk memecahkan problem yang mereka hadapi.

Menurut Fred M. Hechinger (dalam Davis & Thomas, 1989:hal 17) :
 “ Saya tidak pernah melihat sekolah yang bagus dipimpin oleh kepala sekolah yang buruk dan sekolah buruk dipimpin oleh kepala sekolah yang baik. Saya juga menemukan sekolah yang gagal berubah menjadi sukses, sebaliknya sekolah yang sukses tiba-tiba menurun kualitasnya. Naik atau turunnya kualitas sekolah sangat tergantung kepada kualitas kepala sekolahnya”.

Menurut Leithwood et al, (2006:4) menyatakan bahwa kepemimpinan madrasah adalah yang kedua setelah pengajaran di kelas sebagai pengaruh pada pembelajaran murid. Hal ini mengandung pengertian bahwa seorang kepala madrasah merupakan ujung tombak kedua dalam keberhasilan pembelajaran di kelas setelah guru.

Demikian juga peran guru dalam proses pembelajaran di kebanyakan madrasah belum merangsang kreativitas siswa dan tidak mendorong siswa untuk belajar lebih kreatif pada ranah afektif dan psikomotor (temuan Irjen dan Pendis 2012). Pada dasarnya, terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan prestasi belajar siswa antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, kurikulum.

Pembentukan prestasi belajar tidak hanya ditentukan dalam proses pembelajaran siswa, tetapi secara lebih luas dipengaruhi oleh berbagai faktor lain.

Saripudin, 2015

STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Dimiyati Mahmud (2004: 84) bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa yakni : faktor internal (Itelegensi, motivasi, minat) dan faktor eksternal berupa lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dapat berupa kurikulum, guru, kepala sekolah, budaya sekolah, dan fasilitas sarana.

Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam kegiatan proses pembelajaran di madrasah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subjek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudjana (2006:42) menunjukkan bahwa 76,6% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh kinerja mengajar guru, dengan rincian: kemampuan guru mengajar memberikan sumbangan 32,43%; penguasaan materi pelajaran memberikan sumbangan 32,38%; dan sikap guru terhadap mata pelajaran memberikan sumbangan 8,60%.

Hal lain yaitu iklim pembelajaran berupa budaya madrasah. Budaya madrasah berupa iklim kompetitif antar siswa tidak terbentuk secara optimal yaitu kurangnya motivasi belajar. Semua komponen ini harus bersinergi dalam proses pembelajaran sehingga diperoleh prestasi belajar dari siswa madrasah dengan dimulai dari guru berinteraksi dengan siswa melalui bahan ajar, metodologi dan sistem evaluasi yang didukung oleh sistem layanan kepala madrasah, tenaga administrasi dalam mengembangkan potensi siswa sehingga dihasilkan prestasi belajar yang memuaskan baik secara akademik dan non akademik.

Jika hal ini tidak bersinergi akibatnya prestasi belajar yang diharapkan tidak akan tercapai malah sebaliknya proses pembelajaran mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian dan kelulusan akan berada di bawah standar.

Prestasi belajar dapat diperoleh siswa jika terpenuhinya kebutuhan belajar yaitu adanya rasa puas dan senang (*satisfaction*) dimana kinerja atau layanan yang diberikan sesuai dengan harapan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan Puji Wahono (2013) menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara tingkat kepuasan siswa dengan prestasi belajar akuntansi siswa. Artinya kepuasan menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

Demikian juga hasil penelitian yang dilakukan oleh Hendrawan Prasetyo (2013) menyatakan terdapat pengaruh yang positif signifikan antara kepuasan siswa terhadap dengan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi kedua variabel tersebut sebesar 0,000 kurang dari 0,05 dan koefisien regresi yang positif. Dengan demikian kepuasan siswa dan minat belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar pada mata diklat *Body and Painting*.

Didasarkan hal tersebut dalam kajian ini bahwa kepuasan yang diterima siswa dalam pembelajaran adalah terpenuhinya kebutuhan belajar yang berdampak pada prestasi belajar dimana adanya pemenuhan belajar dapat membuat siswa dalam belajar merasa puas (senang) sehingga dapat mengeksplorasi dirinya untuk berkembang sesuai dengan tingkat intelegensinya.

Di Madrasah pada umumnya berdasarkan pada uraian di atas tampak kurangnya pemenuhan kebutuhan belajar merupakan salah satu faktor yang mengakibatkan prestasi belajar siswa rendah dan akibatnya banyak masyarakat yang kurang percaya akan keberadaan madrasah dimana tingkat kepuasan siswa terhadap layanan kebutuhan belajar sangat jauh dari harapan.

Berkaitan dengan hal tersebut menurut Jubaedi (2012:5) berdasarkan pada fakta bahwa masyarakat masih mempunyai *sense of interest* (keinginan) tinggi untuk masuk ke sekolah-sekolah umum yang dinilainya mempunyai *prestise* (gengsi) yang lebih baik daripada Madrasah. Dan hal lain dikatakan bahwa masuk ke sekolah umum masa depannya lebih terjamin.

Menurut Riduwan (2009:31) bahwa para pengelola pendidikan harus berorientasi pada prestasi belajar siswa dengan menciptakan kepuasan siswa. Kepuasan diartikan oleh Stackpole (2004;2) bahwa *satisfaction is fulfillment of need or the degree to which an expectation is met*. Hal ini mengandung pengertian bahwa kepuasan adalah pemenuhan kebutuhan atau tingkat dimana harapan terpenuhi.

Sheila Kessler (dalam riduwan,2009, hal 27) menyatakan bahwa kepuasan siswa menjadi bagian terpenting dari strategi marketing dan memiliki kekuatan yang lebih hebat daripada sebuah iklan. Data kepuasan siswa memberikan sinyal-sinyal informasi pada madrasah akan pelayanan yang diberikan madrasah. Tujuan dan harapan tersebut di atas dapat dicapai jika adanya suasana lembaga yang efektif mulai layanan dari guru, pola kepemimpinan yang efektif dan kondisi lingkungan madrasah yang menyenangkan.

Saripudin, 2015

STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari uraian di atas bahwa pemenuhan kepuasan siswa dalam layanan belajar akan mengembangkan potensi siswa sesuai dengan intelektualnya. Pemenuhan kebutuhan belajar siswa, dalam penelitian ini diarahkan kepada siswa yang telah mendapat kepuasan dalam layanan pembelajaran maka akan berimplikasi pada peningkatan potensi diri siswa dalam meraih prestasi sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Potensi yang dimiliki siswa dapat berkembang jika adanya kepuasan yang dirasakan yang berdampak pada prestasi belajar.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini mengkaji kepuasan siswa dan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa yang dipengaruhi oleh kepemimpinan kepala madrasah, kinerja mengajar guru dan budaya madrasah. Data Observasi awal kondisi ketenagaan MA Negeri dan Swasta se-Kota dan Kabupaten Tasikmalaya, seperti pada data tabel berikut:

Tabel 1.4
Kondisi Ketenagaan MA se-Kota dan Kabupaten Tasikmalaya

Jabatan	Kualifikasi Pendidikan						Golongan	
	SMA	D1	D2	D3	S1	S2	III	IV
Kepala Madrasah				1	25	4	1	7
Guru	23	4	8	16	651	18	45	47
Tata Usaha	5				2		2	
Pustakawan	3		1	2	5			
Laboran				2	4			
Penjaga	14							

Sumber : Pemkot Tasikmalaya (2012)

Dari tabel di atas terlihat bahwa kepala Madrasah tingkat MA ada yang pendidikannya D-3 sedangkan menurut aturan Permendiknas No.13 tahun 2007 minimal S-1 dan telah uji kualifikasi, sejauh ini berdasar pada observasi awal disinyalir belum memenuhi tuntutan pembaharuan dalam hal pengangkatan atau rotasi kepala madrasah tidak bisa bersifat objektif didasarkan pada standar kualitas prestasi yang jelas seperti tingkat pendidikan kepala madrasah, lamanya menduduki jabatan kepala madrasah atau kemampuan menyelesaikan program kerja madrasah.

Demikian juga keadaan guru terlihat bahwa ada 23 guru di MA yang masih pada tingkat pendidikannya SMA, dan kualifikasi sertifikasi tidak sesuai dengan latar pendidikan akibatnya bagi guru yang berada di madrasah swasta kebanyakan yang *mismatch* dan *under quality* dengan lingkungan budaya madrasah lebih dititikberatkan pada pertimbangan perasaan akan kedekatan, serta keterikatan hubungan bathin yang sangat mempengaruhi terhadap setiap keputusan di madrasah. Demikian juga mengenai etos kerja dan disiplin dalam pembelajaran banyak guru yang tidak tepat waktu pada jam pembelajaran dan masih banyak yang meninggalkan jam pembelajaran.

Selain kepemimpinan kepala madrasah dan kinerja guru yang mempengaruhi kepuasan yang dirasakan siswa juga pengaruh budaya madrasah. Budaya madrasah dalam hal ini belum terlihat adanya iklim kompetitif antara siswa untuk meraih prestasi yang tampak adalah guru dan siswa tidak punya satu komitmen bersama baik aturan atau tata tertib, walaupun ada tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Saripudin, 2015

STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dari gambaran di atas maka penelitian ini dilakukan untuk menentukan besarnya pengaruh faktor-faktor kepuasan siswa dan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa sehingga dapat meningkatkan citra yang positif dengan keunggulan landasan akhlaq yang islami dan sekaligus membentuk image suatu madrasah sebagai pusat unggulan (*centre of excellend*). Citra tersebut akan menjadi daya tarik bagi stakholder untuk menggunakan lulusan madrasah dan daya tarik masyarakat dengan memberikan kepercayaan ke madrasah untuk putra-putrinya dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dengan nilai-nilai islami.

Berdasarkan pemikiran dan fakta empiris yang telah disajikan, maka penelitian ini melakukan kajian secara mendalam tentang Pengaruh kepemimpinan kepala madrasah, kinerja mengajar guru, dan budaya madrasah terhadap kepuasan siswa dan dampaknya pada prestasi belajar siswa di Madrasah Aliyah Kota dan Kabupaten Tasikmalaya.

B. Identifikasi Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dipandang perlu untuk mengidentifikasi permasalahan mengenai adanya fenomena bahwa prestasi belajar siswa madrasah rendah disebabkan tidak terpenuhinya kebutuhan belajar yaitu adanya ketidaksesuain antara harapan siswa dengan layanan yang diberikan madrasah yaitu tidak adanya kepuasan dalam layanan yang diberikan pihak madrasah.

Berdasarkan penelitian Nauta (dalam Jonathan, 2012:132) kepuasan peserta siswa dapat ditentukan pada tingkat profesional guru di kelas berupa

Saripudin, 2015

STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

faktor-faktor berikut: 1) Kejelasan tujuan; 2) Nilai materi pelajaran; 3) Pengembangan bahan ajar; 4) Kemampuan presentasi; 5) Program organisasi iklim belajar; 6) Kontribusi terhadap memahami materi pelajaran; 7) Kesulitan dalam penyapaian; 8) bantuan guru selama proses belajar; 8) Keaslian pemeriksaan.

Secara luas kepuasan siswa di sekolah dipengaruhi faktor-faktor yang dinyatakan oleh Messemer (2012:232) bahwa kepuasan siswa dalam pembelajaran secara keseluruhan ditentukan oleh pengalaman siswa selama belajar di madrasah berupa 1) Kurikulum; 2) Format pembelajaran; 3) Materi pelajaran; 4) program akses; 5) Kepemimpinan; 6) Program Bimbingan.

Menurut Philip Kotler (2005:110) ketidakpuasan itu muncul karena adanya kesenjangan antara: (1). Harapan konsumen dan persepsi manajemen, (2). Persepsi manajemen dan spesifikasi kualitas jasa, (3). Spesifikasi kualitas jasa dan penyampaian jasa, (4). Penyampaian jasa dan komunikasi eksternal, dan (5). Jasa yang dialami oleh pelanggan dan jasa yang diharapkan.

Kepuasan siswa dapat diciptakan melalui kualitas pelayanan dengan hal-hal berikut:

1. Kualitas pelayanan mempunyai hubungan yang erat dengan kepuasan siswa.

Kualitas pelayanan akan mendorong siswa untuk menjalin hubungan yang erat dengan madrasah. Dalam jangka panjang, ikatan ini memungkinkan untuk memahami harapan dan kebutuhan siswa. Kepuasan siswa pada akhirnya akan menciptakan loyalitas siswa kepada madrasah yang memberikan kualitas yang memuaskan.

2. Pelayanan peserta tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan dan keluhan siswa mengenai suatu jasa yang tidak memuaskan tetapi memberikan solusi atas layanan atau produk yang tidak memuaskan.

Menurut Zeithaml dan Bitner (dalam Jonathan, 2012: 8) dimensi kepuasan siswa diantaranya diukur berdasarkan (1) *tangibles* (bukti langsung); (2) *reliability* (keandalan); (3) *responsiveness* (kemampuan bereaksi); (4) *competence* (kompeten); (5) *assurance* (jaminan).

Pemahaman kepuasan siswa yang diberikan madrasah dengan didasarkan pada hal di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bukti langsung (*tangible*)

Kemampuan suatu madrasah dalam menunjukkan eksistensinya kepada pihak siswa. Penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana fisik madrasah yang dapat diandalkan lingkungan sekitarnya, merupakan bukti nyata dari pelayanan yang diberikan madrasah.

2. Keandalan (*reliability*)

Keandalan (*reliability*) adalah kemampuan pengelola atau pelayanan jasa dalam mewujudkan, memberikan layanan sesuai dengan yang telah dijanjikan.

3. Daya Tanggap (*Responsiveness*)

Suatu kebijakan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat (responsif) dan tepat kepada siswa, dan penyampaian informasi yang jelas

4. Jaminan (*Assurance*)

Jaminan (*Assurance*) adalah memberikan perhatian yang tulus dan bersifat individual atau pribadi yang diberikan kepada siswa dengan berupaya memahami keinginan siswa.

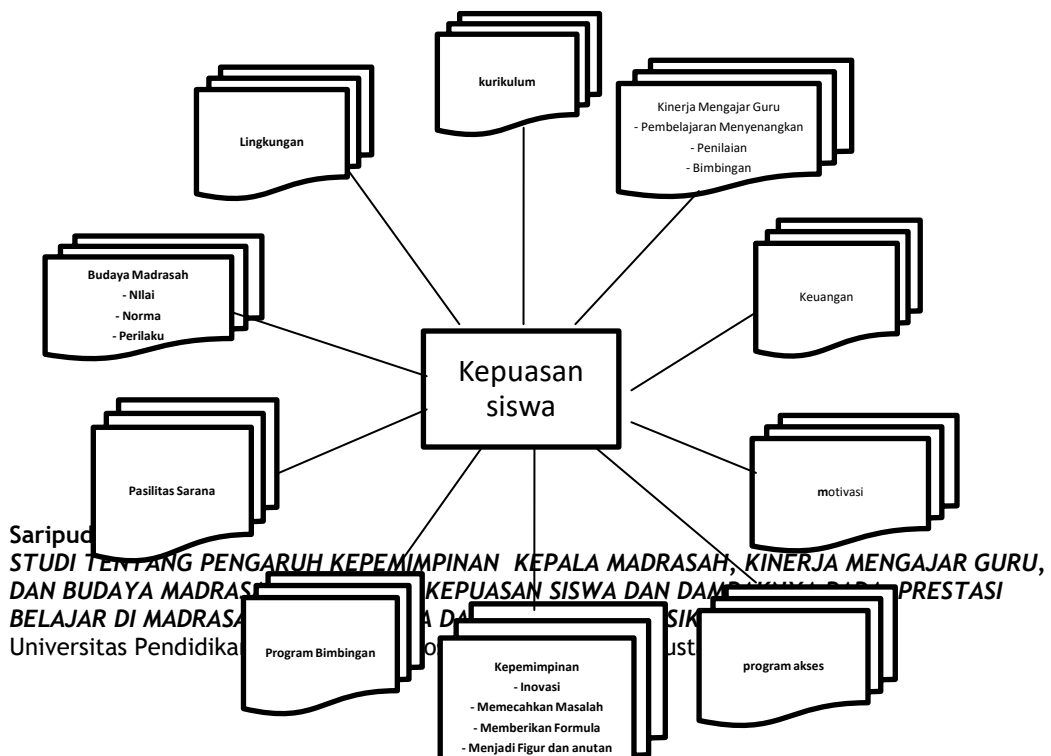
5. Empati (*Empathy*)

Empati (*Empathy*) adalah sikap peduli, perhatian, pengertian dari pengelola atau pelayanan jasa akan kebutuhan dan keinginan konsumen.

Dari uraian diatas layanan akan kebutuhan belajar yang mengakibatkan adanya kepuasan pada siswa yang dapat diukur sesuai tingkat kepuasan pada tiap dimensi. Hal ini penting karena kepuasan yang dirasakan siswa dari layanan kebutuhan belajar akan berdampak pada prestasi belajar.

Untuk mencapai kepuasan yang dirasakan siswa madrasah maka perlu diciptakan proses pembelajaran yang tepat agar siswa dapat belajar atau menyalurkan potensi belajarnya dengan baik sehingga memperoleh prestasi yang maksimal. Dari semua uraian di atas dapat dinyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan siswa.

Gambaran ini dinyatakan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 1.1
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Siswa
(sumber: Mesemer, Nauta, Zeithaml dan Bitner)

Kepuasan siswa terhadap layanan yang diberikan madrasah akan menghasilkan produk berupa prestasi belajar siswa melalui pemenuhan kebutuhan belajar berupa layanan pembelajaran dan budaya madrasah. Layanan pembelajaran meliputi terpenuhinya layanan pembelajaran yang diberikan oleh guru, dan kepala madrasah serta lingkungan belajar yang akan memberikan kontribusi langsung terhadap pencapaian prestasi belajar.

Sehubungan banyaknya faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan siswa seperti yang dinyatakan pada gambar.1.1 maka dalam penelitian masalah dibatasi dengan ditentukan variabel-variabel penelitian berupa kepemimpinan kepala madrasah, kinerja mengajar guru, budaya madrasah terhadap kepuasan siswa yang digunakan untuk menyusun strategi dalam pencapaian prestasi belajar.

Dalam pencapaian prestasi belajar siswa peran kepala madrasah sangat penting dibutuhkan karena kepemimpinan kepala madrasah merupakan bagian penting dari manajemen. kepala madrasah sebagai pemimpin bisa dianggap kunci keberhasilan dalam suatu manajemen, karena kepala madrasah orang yang diberi

wewenang formal untuk memerintah dan mengendalikan bawahannya, jika tidak efektif maka tidak akan ada perubahan (inovasi) yang memberi hasil yang lebih baik, bahkan dapat dikatakan pemimpin adalah sebagai motor penggerak dari manajemen.

Dengan segala kondisi yang dimiliki madrasah maka peran kepala madrasah dalam menciptakan inovasi perlu kiranya dipersiapkan. Kepala madrasah sebagai seorang pemimpin dimana sebagai suatu individu yang karismatik punya pengaruh yang pantas dipertimbangkan dalam pengembangan madrasah, kehadirannya diperlukan dalam berbagai peran di dalam pendidikan melalui ide-ide baru yang inovatif sebagai pemrakarsa ke arah perubahan madrasah dalam peningkatan layanan pembelajaran sebagai pemenuhan kepuasan belajar siswa.

Kepemimpinan kepala madrasah dalam pembelajaran siswa adalah mempunyai tugas utama yaitu memimpin jalannya kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dan siswa menuju pencapaian hasil belajar yang maksimal. Sebagai pemimpin pembelajaran, kepala madrasah bertanggung jawab atas prestasi atau hasil belajar siswa di madrasah yang dipimpinnya.

Pemenuhan kepuasan siswa dalam peningkatan kualitas madrasah untuk menghasilkan prestasi belajar akan lebih efektif apabila dilakukan dengan pendekatan kultural. Hal ini berdasarkan pengamatan Ginningham dan Gresso (dalam Jumadi, 2004: 22) yang mengisyaratkan "bahwa dalam perjalanan sejarah, usaha peningkatan pendidikan melalui pendekatan struktural tidak berhasil mengubah keadaan". Berbeda dengan pendekatan kultural yang bersifat *bottom-*

Saripudin, 2015

STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

up, sehingga warga madrasah tidak merasa disuruh, diperintah atau dipaksa melakukan perbaikan-perbaikan, namun atas kesadaran, keyakinan dan kehendak sendiri melakukan perbaikan-perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan.

Dalam hal ini madrasah harus menyesuaikan diri dengan pola-pola budaya masyarakat madrasah, hal ini dapat memberikan keuntungan bagi siswa. Misalnya munculnya budaya bersih, jujur, disiplin, gemar membaca, gemar meneliti, berpikir kritis, kreatif dan kolaboratif. Madrasah dalam proses produksinya menawarkan lingkungan dan iklim pendidikan yang berupa budaya madrasah seperti kampus tenang, indah, tertib dan nyaman yang mendorong siswa untuk belajar, bekerja secara kolaboratif dengan bebas pada bidang aktivitas yang menantang yang akhirnya menunjukkan suatu prestasi bagi siswa itu sendiri dan peningkatan hasil belajar sebagai prestasi madrasah.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah dalam penelitian ini diajukan pertanyaan penelitian : “Seberapa Besar Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah, Kinerja Mengajar Guru dan Budaya Madrasah terhadap Kepuasan Siswa dan Dampaknya pada Prestasi Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Kota dan Kabupaten Tasikmalaya”. Rumusan masalah secara operasional dinyatakan dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut ini:

1. Apakah aspek-aspek inovasi, memecahkan masalah, memberikan formula, menjadi figur dan membangun iklim kelas terdapat pada kepemimpinan kepala Madrasah di Madrasah Aliyah Kota dan Kabupaten Tasikmalaya

2. Apakah aspek-aspek membuat pembelajaran menarik, penilaian, bimbingan dan layanan belajar terdapat pada kinerja mengajar guru di Madrasah Aliyah Kota dan Kabupaten Tasikmalaya
3. Apakah aspek-aspek nilai, norma dan perilaku terdapat pada budaya madrasah di Madrasah Aliyah Kota dan Kabupaten Tasikmalaya
4. Apakah aspek-aspek layanan fasilitas dan lingkungan, layanan pembelajaran, layanan bimbingan kepala dan guru, aturan dan peningkatan pembelajaran terdapat pada kepuasan siswa di Madrasah Aliyah Kota dan Kabupaten Tasikmalaya
5. Apakah aspek-aspek yang berkenaan prestasi akademik dan non-akademik terdapat pada prestasi siswa di lingkungan Madrasah Aliyah Kota dan Kabupaten Tasikmalaya
6. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kinerja guru
7. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap budaya Madrasah
8. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala madrasah terhadap kepuasan siswa
9. Seberapa besar pengaruh kinerja mengajar guru terhadap kepuasan siswa
10. Seberapa besar pengaruh budaya madrasah terhadap kepuasan siswa
11. Seberapa besar pengaruh kepemimpinan kepala madrasah, kinerja mengajar guru, dan budaya madrasah terhadap kepuasan Siswa
12. Seberapa besar pengaruh kepuasan siswa terhadap prestasi belajar.

Saripudin, 2015

STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

D. Tujuan penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah dan rumusan masalah penelitian dinyatakan bahwa Tujuan umum penelitian adalah mengetahui besarnya pengaruh kepemimpinan kepala madrasah, kinerja mengajar guru, budaya madrasah terhadap kepuasan siswa dan dampaknya terhadap prestasi belajar di Madrasah Aliyah Kota dan Kabupaten Tasikmalaya, sedangkan tujuan khususnya adalah untuk:

1. Mendeskripsikan kepemimpinan kepala madrasah, kinerja mengajar guru, budaya madrasah, kepuasan siswa dan prestasi belajar di Madrasah Aliyah Kota dan Kabupaten Tasikmalaya.
2. Menganalisis pengaruh kepemimpinan kepala madrasah, kinerja mengajar guru, budaya madrasah terhadap kepuasan siswa dan dampaknya terhadap prestasi belajar di Madrasah Aliyah Kota dan Kabupaten Tasikmalaya.
3. Merekomendasikan upaya meningkatkan kepuasan siswa dan dampaknya terhadap prestasi belajar di Madrasah Aliyah Kota dan Kabupaten Tasikmalaya.

E. Manfaat Penelitian

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengembangan ilmu administrasi pendidikan dalam pengembangan madrasah, dan memberikan informasi yang akurat bagi pembentukan konsep atau sumbangan model yang dapat digunakan sebagai pengembangan madrasah.

Secara praktis manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

Saripudin, 2015

STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Bisa dijadikan bahan evaluasi bagi para kepala Madrasah khususnya di Madrasah Aliyah mengenai pemenuhan kebutuhan belajar siswa baik layanan fasilitas, layanan pembelajaran danm layanan bimbingan.
2. Bahan masukan bagi para Kepala Kantor Kementrian Agama dan Kepala Kantor Wilayah sehubungan adanya berbagai perubahan dari era globalisasi dan informasi yang sangat berorientasi pada kemampuan siswa untuk hal ini berupa pemenuhan kebutuhan belajar yaitu tingkat kepuasan siswa dari layanan yang diberikan madrasah.
3. Bagi penulis memberikan wawasan kajian ilmu dan gembengan akan otoritas ilmiah bahwa keunggulan ilmu dalam padangan islam membuat orang mentafakuri akan kebesaran Illahi Robbi dan bisa juga mendholimi dirinya.

F. Sistematika Penulisan Disertasi

Dimaksudkan untuk mempermudah memahami isi disertasi yang merupakan urutan laporan yang berpedoman pada buku panduan penulisan disertasi yang berlaku di UPI Bandung.

Sebagai outline sistematika penulisan terdiri dari 5 (lima) bab, diawali dengan isi; Lembar pengesahan, pernyataan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran.

Bab I Pendahuluan

Berisi latar belakang masalah, identifikasi dan rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Saripudin, 2015

STUDI TENTANG PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH, KINERJA MENGAJAR GURU, DAN BUDAYA MADRASAH TERHADAP KEPUASAN SISWA DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR DI MADRASAH ALIYAH KOTA DAN KABUPATEN TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian

Kajian pustaka mengenai Landasan Teori, Kerangka pemikiran, Hipotesis Penelitian, dan Kajian Penelitian yang Relevan.

Bab III Metode Penelitian

Lokasi dan objek penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Menjelaskan pengolahan dan penyajian data, Pengolahan data meliputi analisis data hingga pengujian hipotesis yang dilanjutkan dengan pembahasan hasil analisis yang kemudian dibahas selanjutnya.

Bab V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi

Berisi mengenai hasil pemikiran dari kajian Bab sebelumnya yang kemudian dituangkan dalam Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi.

